

BAB IV

**DESKRIPSI DATA, TEMUAN PENELITIAN, HASIL PENELITIAN,
DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara jelas tentang data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Akan tetapi, sebelum itu peneliti terlebih dahulu akan memaparkan sejarah berdirinya lembaga, identitas lembaga, visi dan misi lembaga, data guru, data murid, sarana dan prasarana yang ada di lembaga, serta program yang ada di Lembaga RA Darul Hikmah, Waru Barat, Waru, Pamekasan.

1. Profil Lembaga RA Darul Hikmah

**a. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat
Waru Pamekasan**

RA DARUL HIKMAH Palalang mulai beroperasi pada tahun 1992 tepatnya pada tanggal 17 Juli 1992 yang diprakarsai oleh K. Moh. Salim selaku Ketua Yayasan As-Salim Palalang Waru Barat, atas inisiatif dan dorongan dari masyarakat sekitar, RA DARUL HIKMAH diresmikan pada tanggal 17 juli 1992 oleh Ketua Yayasan As-Salim. Dengan jumlah murid 20, jumlah guru 3 dan yang ditunjuk menjadi Kepala RA adalah **A. Muniri**.

Pada tahun 2013-2020 RA DARUL HIKMAH memiliki 2 rombongan belajar, jumlah guru 4 ditambah satu tenaga kependidikan. Sedangkan kepala RA Bpk. A. Muniri.

b. Identitas Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat Waru Pamekasan

Alamat RA DARUL HIKMAH Palalang : Jl. K.Moh. Salim Palalang Desa Waru Barat, kecamatan Waru, kabupaten pamekasan.

RA DARUL HIKMAH telah memiliki izin operasional dari KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAMEKASAN nomor : Kd.13.28/05.00/PP.00.4/325/SK/2010 dengan nomor statistik madrasah 101235280325 untuk program Raudlatul Athfal.

c. Visi, Misi, Dan Tujuan Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat Waru Pamekasan

Tabel 4.1 Visi, Misi Dan Tujuan RA Darul Hikmah

Visi RA Darul Hikmah	Terwujudnya generasi yang beriman, bertakwa, berakhlaqul karimah cerdas, dan terampil
Misi RA Darul Hikmah	Berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak didik melalui pengembangan agama islam
	Berupaya menanamkan nilai-nilai ketaqwaan kepada anak didik melalui pembiasaan dalam aktifitas sehari-hari
	Memberikan bimbingan dan arahan dalam mempersiapkan insan yang berakhlaqul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan anak

Tujuan RA Darul Hikmah	Tertanamnya nilai-nilai keimanan pada diri anak dalam mengamalkan ajaran agama islam
	Tertanamnya nilai-nilai ketakwaan pada diri anak dalam mengamalkan ajaran agama islam
	Menjadikan anak yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
	Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan fase perkembangannya
	Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya

d. Data Guru Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat Waru Pamekasan

Tabel 4.2 Data Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik

No.	Jenis Tenaga Kependidikan	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Pengelola	A. Muniri ,S.Pd.	S1	Kepala Sekolah
		M. Hosni Tohir, S.Pd.I	S1	Wakil Kepala
2	Pendidik	Nasiruddin	SMA/MA	Guru
		Fathor Rosi	SMA/MA	Guru
		Uswatun Nadhirah	SMA/MA	Guru
		Ida Riskiyah	SMA/MA	Guru

Berdasarkan tabel tersebut diatas keseluruhan jumlah guru (pendidik) di RA Darul Hikmah adalah sebanyak 6 orang dengan rincian 2 orang S1 PAI dan 4 lainnya lulusan SAM/MA Se derajat. Adapun struktur kepengurusan lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat, Waru, Pamekasan adalah sebagai berikut:

KETUA PENYELENGGARA

FAISOL AMIN, S.PD.I

KEPALA RA

A.MUNIRI, S.PD.I

KOMITE RA

AFFAN HIDAYATULLAH,

BENDAHARA	WAKIL KEPALA	TATA USAHA
MOH. ROSIDI, S.PD.I	M.HOSNI TOHIR, S.PD.I	FADLY WIJAYA, S.PD.I

WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS
MUSLEH, S.PD	NUR AISYAH	ACH ROFIQI, S.PD.I

GURU RA A	GURU RA B
A. MUNIRI, S.PD.I	M. HOSNI TOHIR, S.PD.I
USWATUN NADHIRAH	NASIRUDDIN
IDA RISQIYAH	FATHOR ROSI

e. Data Peserta Didik Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat Waru

Pamekasan

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

No.	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Ahmad Furqaan	L	Pamekasan	21-09-2014
2.	Hadian Amirullah	L	Pamekasan	23-09-2014
3.	Moh. Adiyani Husyaini Salim	L	Pamekasan	04-11-2014
4.	Moh. Rifqi Al Fayat	L	Pamekasan	07-12-2014
5.	Usamah	L	Pamekasan	12-06-2014
6.	Moh. Nizar Rusydan Abdullah	L	Pamekasan	21-12-2014
7.	Moh. Fathir Malkan Al- Ayyubi	L	Pamekasan	15-06-2014
8.	Dimas Bagus Permana	L	Tulungagung	14-02-2014
9.	Moh. Azaki Malik Ibrahim	L	Pamekasan	18-12-2014
10	Nor Gusti Maulana	L	Pamekasan	09-09-2014
11	Gabriel Aufaa	L	Pamekasan	10-09-2014
12	Adila Rahma	P	Pamekasan	05-08-2014
13	Adlwal Fakhirah Hamied	P	Pamekasan	01-06-2014
14	Alfawin Windi El Jamil	P	Sumenep	03-01-2015

15	Ariqa Fatin Affandy	P	Pamekasan	20-03-2014
16	Firza Alifa Al Anshor	P	Pamekasan	04-07-2014
17	Insyira Fauziya	P	Pamekasan	05-11-2014
18	Kholifatus Sholehah	P	Pamekasan	19-11-2014
19	Mica Khairani Dili	P	Pamekasan	12-11-2014
20	Nabila Imroatus Syabah	P	Pamekasan	01-04-2014
21	Nadifa Azzahra	P	Pamekasan	23-05-2014
22	Riska	P	Pamekasan	01-01-2015
23	Sitti Nur Fadilah	P	Pamekasan	24-03-2014
24	Bilqist Shofi	P	Pamekasan	05-10-2014
25	Dahlia	P	Pamekasan	16-04-2014
26	Dyala Ali Mansur	P	Pamekasan	22-08-2014

27	Kayla Azzahra Setiawan	P	Pamekasan	21-12-2014
28	Abdul Fairus Abbas	L	Pamekasan	14-12-2013
29	Fagas Saputra Faesandi	L	Pamekasan	27-08-2013
30	Faiqur Rahman	L	Pamekasan	10-04-2013
31	Achmad Faisol Anam	L	Pamekasan	24-04-2014
32	Moh. Supriadi	L	Pamekasan	03-01-2014
33	Muhammad Ilham Arifin	L	Pamekasan	11-11-2014
34	Zayyan Khuluqi	L	Pamekasan	28-05-2014
35	Moh. Rizqi Habibi	L	Pamekasan	10-09-2013
36	Bisarotul Hanun	P	Pamekasan	07-11-2013
37	Mikaila Kanza Azzahra	P	Pamekasan	09-04-2014
38	Naura Kanza Azzahro	P	Pamekasan	10-10-2013

39	Nor Faiqah Dayana	P	Pamekasan	16-06-2013
40	Nur Fathin Azalia Fitri	P	Pamekasan	16-06-2013
41	Rifdatul Muyassarah	P	Pamekasan	05-02-2014
42	Sarofa Alysia Putri	P	Pamekasan	11-09-2013
43	Siti Agustini Febiyantika	P	Pamekasan	14-08-2013
44	Siti Aisyah	P	Pamekasan	02-08-2013
45	Syahda Kamelia	P	Pamekasan	06-09-2013
46	Virda Zakia Ramadhani	P	Pamekasan	10-07-2014
47	Fatimah Azzahra	P	Pamekasan	12-05-2014
48	Anas Zauki Ramadhani	L	Pamekasan	10-06-2013

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 48 siswa dengan rincian 20 anak berjenis kelamin laki-laki dan 28 berjenis kelamin perempuan. 27 anak merupakan kelas RA besar dan 21 anak merupakan kelas RA kecil.

f. Sarana Dan Prasarana Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat Waru Pamekasan

Guna mendukung keefektifan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasaran

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kedaaan
1	Bangku + Meja Tulis	60	Baik
2	Papan Tulis	3	Baik
5	Alat Tulis	10	Baik

g. Program Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat Waru Pamekasan
Tabel 4.5 Program RA Darul Hikmah

PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI	USIA 4-6 TAHUN	
1. Nilai Agama Moral		900 menit perminggu terdiri	900 menit perminggu
2. Fisik Motorik	a. Sikap Spiritual	atas 540 menit	150 menit untuk 6
3. Kognitif	b. Sikap Sosial	tatap muka dan	pertemuan per
4. Bahasa	c. Pengetahuan	360 menit	minggu atau 180
5. Sosial Emosional	d. Keterampilan	pengasuhan	menit untuk 5
6. Seni		terprogram	pertemuan per minggu

Tabel 4.6 Program Kegiatan Tahunan RA Darul Hikmah Tahun Ajaran

2020-2021

NO.	BULAN	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Juli	Libur Akhir Tahun dan PPDB 2020-2021	1-12
		Orientasi Sekolah bagi siswa baru & pengenalan kelas bagi siswa lama	13-18
		DDTK (diteksi dini tumbuh kembang anak). Meliputi pengukuran tinggi, berat, penglihatan, pendengarann dll.	20
		Pertemuan orag tua murid (POM)	28
2.	Agustus	Pemberihan/penambahan gizi anak	3
		Pertemuan orag tua murid (POM)	25
3.	September	Pengenalan manasik haji	1
		Pemeriksaan kesehatan (pengukuran berat dan tinggi)	14
		Kegiatan muharrom, pemberian santunan anak yatim	29
		Pertemuan orang tua murid (POM)	29
		Jeda tengah semester	27-29
4.	Oktober	1. Pemberian/penambahan gizi anak	5
		2. Pertemuan orang tua murid (POM)	2. 28

		3. Kegiatan Tengah Semester	3. 8-13
5.	November	1. Nonton bareng video macam binatang	2
		2. Pemeriksaan kesehatan/BB/TB	9
		3. Pertemuan orang tua murid (POM)	3. 24
		4. Peringatan Maulidun Nabi Muhammad	4. 30
6.	Desember	Evaluasi semester 1	3-8
		Pembagian BLP	15
		Libur semester 1	17-31
		Pembagian BLP Semester I	15 Desember 2020
7.	Januari	Pertemuan orang tua murid (POM)	19
		Study toor (mengunjungi tempat sesuai tema) / out bood	24
8.	Februari	Penambahan gizi anak	1
		Pertemuan orang tua murid (POM)	9
9.	Maret	Pertemuan orang tua murid [POM}	23
		Kegiatan tengah semester 2	4-9
10	April	Pertemuan orang tua murid {POM}	13
		Peringatan isro' mi'roj	14
		Out Bound ke tempat wisata	24
11	Mei	1. Pemeriksaan kesehatan BB/TB	3

		2. Pertemuan orang tua murid	3
		3. Evaluasi semester.2	3. 20-25
		4. Kegiatan amaliyah romadhan	4. 27-29
		5. Penyaluran zakat fitrah	5. 29
12	Juni	1. Lomba akhir tahun ajaran 2020-2021	1. 12-14 2. 16
		2. Pelepasan siswa kelompok B	
		3. Pembagian tanda tamat belajar & BLP Semester II	
		4. Libur semester 2	24-13 Juli 2019

2. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kompetensi secara bahasa diartikan sebagai kecakapan dan kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kewenangan, untuk memutuskan atau bertindak. Secara istilah kompetensi mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual, hal tersebut dikarenakan, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme". Johnson dalam memaknai kompetensi sebagai perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sementara Broke and Stone mengatakan bahwa kompetensi

merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.¹

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik rancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Faktor pedagogik dengan profesional menjadi penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas guru. Artinya pendidik tersebut merupakan seseorang yang berkompeten atau memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas yang diembannya. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan

¹ Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ipa Di SD Dan MI", *Jurnal Fenomena*, Vol. 7 No. 1, 2015, Hlm. 19.

² Yelva Nofriyanti. Nurhafizah Nurhafizah, "Etika Profesi Guru PAUD Profesional dalam Mewujudkan Pembelajaran bermutu", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 No. 2, 2019, Hlm. 680.

dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.³

Jaques Delors (1996) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat tergantung pada peningkatan rekrutmen, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja guru. Guru membutuhkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat, memiliki karakter pribadi, memiliki prospek profesional, dan motivasi. Upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:⁴

- a. Perlu upaya peningkatan penghasilan guru agar dapat meningkatkan kualifikasi dirinya yaitu dengan menyetarakan pembayaran gaji guru diseimbangkan dengan beban. Program apapun yang akan diterapkan pemerintah tetapi jika gaji guru rendah tidak akan berhasil. Jelaslah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guru akan mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya. Peningkatan tersebut harus memenuhi kebutuhan untuk: Pembiayaan pembinaan guru dalam jabatan, pelaksanaan guru sebagai pendidik profesional dan sandang pangan perumahan, transpor, kesehatan, buku, melakukan riset dan tabungan masa depan.

Untuk memenuhi jumlah pengadaan guru, program pendidikan pengadaan guru tersebut seharusnya lebih ditujukan untuk memilih dan memilah calon peserta didik yang berkualitas daripada berfungsi sebagai pengembangan peserta

³ Sylva Alkornia, "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalismeguru Paud Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo", *Jurnal Pancaran*, Vol. 5, No. 4 November 2016, Hlm. 144-145.

⁴ Margaretha Sri Yuliatiningsih. Taty Setiaty, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2018, Hlm. 11

didik, sehingga kualitas lulusannya benar benar meyakinkan seperti guru lulusan sebelum Indonesia Merdeka.

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru atau pendidik, diantaranya:⁵

- a. Mengikuti sertakan seminar dan work shop
- b. Study banding
- c. Supervisi administrasi dan pembelajaran

Untuk meningkatkan kualitas pendidik PAUD adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau diklat untuk para guru. Usaha lain yang dilakukan yaitu dengan mengikutsertakan guru pada Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). PLPG merupakan program yang untuk sementara ini dapat diakui sebagai sarana untuk memberi guru-guru sertifikat sebagai guru PAUD dengan harapan peserta yang lulus PLPG memiliki kompetensi yang lebih baik.⁶

3. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik

Kompetensi profesional memiliki kompetensi memahami tahap perkembangan anak, memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, dan membangun kerjasama dengan orangtua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode pembelajaran, wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi yang profesional

⁵ Sidiq Romdan Hidayah, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdit Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2018), Hlm. 57-63.

⁶ Martha Christianti, "Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini", Hlm. 119.

merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di lembaga pendidikan berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Hal ini karena guru yang profesional dianggap memiliki pengetahuan yang luas serta dalam dari subjek matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.⁷

Kompetensi profesional dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan.⁸

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus yakni:

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

⁷ Sylva Alkornia, "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalismeguru Paud Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo", Hlm. 151.

⁸ Yelva Nofriyanti. Nurhafizah Nurhafizah, "Etika Profesi Guru PAUD Profesionaldalam Mewujudkan Pembelajaran bermutu", Hlm. 680.

Sedangkan menurut Surya dalam Kunandar Guru yang profesional akan tercermin dalam melaksanakan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spritual. Tanggung jawab yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan sebagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.⁹

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru yang profesional sangat dibutuhkan. Untuk mengembangkan tugas guru profesional yang terus berkembang, peningkatan mutu dan keprofesionalan guru sangat diperlukan. Cara yang dapat dilakukan antara lain yaitu:¹⁰

⁹ Febrialismanto, "Analisis Kompetensi Profesional Guru PG Paud Kabupaten Kampar Provinsi Riau". Desember 2017, Prodi PG Paud FKIP Universitas Riau, Hlm. 123.

¹⁰ Miss Nurulaiman Chindra, "Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang", Hlm. 66-70.

a. Supervisi

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional, sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan anak didik.

c. Kegiatan Kerja Guru (KKG)

KKG adalah wadah pertemuan bagi para guru sekolah dasar yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah.

d. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

e. Pelatihan

Kegiatan pelatihan sangat penting karena bermanfaat guna menambah pengetahuan atau ketrampilan.

f. Kerja Sama

Kerja sama disini merupakan usaha bersama antara lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya. Kepala madrasah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitar, seperti UIN, PGSD, dan lain-lain.

g. Administrasi Sekolah

Seperti membuat absensi datang dan pulang sesuai jadwal. Dan Mengatur bel madrasah/sekolah sesuai dengan jadwal. Menertibkan administrasi berkaitan kepegawaian/karir pegawai. Membuat administrasi murid secara lengkap dan tepat. Membuat notulen rapat untuk setiap rapat. Membuat daftar absensi rapat dan kegiatan.

h. Membuat Instrumen Pembelajaran

Membuat instrument pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP, dan media pembelajaran, mengadakan evaluasi, penilaian, mengadakan pengayaan.

4. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Pendidik

Kompetensi sosial dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik tenaga kependidikan orang tua wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar.¹¹ Adapun kegiatan yang bisa dilakukan dalam peningkatan kompetensi sosial guru yaitu:¹²

a. Kompetensi Guru

¹¹ Yelva Nofriyanti. Nurhafizah Nurhafizah, "Etika Profesi Guru PAUD Profesional dalam Mewujudkan Pembelajaran bermutu", Hlm. 680.

¹² Miss Nurulaiman Chintra, "Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang", Hlm. 68-70.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

b. Pelatihan

Kegiatan pelatihan sangat penting karena bermanfaat guna menambah pengetahuan atau ketrampilan.

c. Kerja Sama

Kerja sama disini merupakan usaha bersama antara lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya. Kepala madrasah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitar, seperti UIN, PGSD, dan lain-lain.

5. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Pendidik

Kompetensi kepribadian dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap stabil dewasa Arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹³

Kepribadian adalah sesuatu sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya untuk menentukan suatu tujuan. Para guru tipe kepribadian intelektual-kognitif memberikan evaluasi yang lebih tinggi untuk motif terhubung dengan menghindari kritik dari pihak yang berwenang. Ciri-ciri kepribadian guruialah pandangan masyarakat dan individu terhadap profesi guru, individu, kecenderungan untuk profesi guru, serta pilihan profesi yang mempengaruhi

¹³ Yelva Nofriyanti. Nurhafizah Nurhafizah, "Etika Profesi Guru PAUD Profesional dalam Mewujudkan Pembelajaran bermutu", Hlm. 680.

keberhasilan profesional guru dan status dalam masyarakat. Dengan demikian ciri kepribadian guru dapat mempengaruhi pilihan profesi, manajemen kelas dan hubungan interaktif dengan siswa. Efektivitas mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, kepribadian guru, kepribadian siswa, metode yang digunakan untuk pendidikan sesuai dengan kepribadian dari dua aktor (siswa dan guru) dan lain-lain.¹⁴

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian yang sudah ditentukan untuk memperoleh data yang kemudian akan dipaparkan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Peneliti menemukan beberapa hasil temuan di lembaga RA Darul Hikmah selama melaksanakan penelitian, meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik

Berdasarkan pada Direktorat Ketenagakerjaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi, kompetensi pedagogik dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Nur Rofiah Darojah. Hady Siti Hadijah, "Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1 No.1, Agustus 2016, Hlm. 111.

¹⁵ Santina Dwi Putri. Suwatno, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Subang", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hlm. 116.

Tabel 4.7 Indikator Kompetensi Pedagogik

Indikator Inti	Indikator Guru TK/PAUD	Deskripsi
Kompetensi Pedagogik	Memahami peserta didik secara mendalam	Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
		Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
	Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	
	Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	Memahami landasan pendidikan
		Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
		Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan

		materi ajar.
		Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
	Melaksanakan pembelajaran	Manata latar (<i>setting</i>) pembelajaran
		Melaksanakan pembelajaran yang kooperatif
	Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan dengan berbagai metode
		Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum

	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi	Memfasilitasi peserta untuk pengembangan berbagai potensi akademik
--	---	--

Penelitian yang dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada lima indikator diatas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat data bahwa pendidik di RA Darul Hikmah Waru Barat, belum maksimal dalam segi kompetensi pedagogik. Sebab pada saat peneliti mewawancarai salah satu pendidik, pendidik terlihat bingung dalam memaparkan jawabannya serta memberikan jawaban yang tidak selaras dengan yang ditanyakan. Selain berdasarkan hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan data berdasarkan observasi.

Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut sangat diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Biasanya bisa berupa pelatihan dan sebagainya. Tetapi berdasarkan data yang didapat oleh peneliti di RA Darul Hikmah tidak ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini terbukti saat peneliti meminta Program Kerja Guru (PKG) yang dibuat oleh kepala sekolah yang akan dilakukan selama satu tahun itu tidak ada.

2. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik

Wina Sanjaya menjelaskan pembelajaran pada dasar adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Perubahan informasi yang

didapatkan peserta didik akan lebih mudah dan baik dengan kemampuan dan pemahaman bahasa yang dimiliki oleh seorang pendidik. Untuk memberikan kemampuan yang baru kepada peserta didik sangat dibutuhkan kemampuan seorang pendidik yang baik. Melalui jembatan bahasa yang dimiliki oleh seorang pendidik akan lebih mudah membangkitkan keingintahuan dan pemahaman yang baik kepada peserta didiknya. Anak-anak yang mula belajar membaca perlu memahami maksud sesuatu perkataan dan dapat menghubungkaitkan pada bentuk bahasa pertuturan serta makna linguistik.¹⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 indikator dari kompetensi profesional adalah sebagai berikut:¹⁷

Tabel 4.8 Indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi Inti	Kompetensi Guru TK/PAUD	Deskripsi
Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang	Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang

¹⁶ Febrialismanto, "Analisis Kompetensi Profesional Guru PG Paud Kabupaten Kampar Provinsi Riau". Hlm. 128

¹⁷ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru PAUD Dan SD/MI*, Hlm. 135-136.

	diampu.	pengembangan anak TK/PAUD.
		Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.
		Menguasai berbagai permainan anak.
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.		Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan.
		Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.
		Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.		Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
		Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
Mengembangkan keprofesionalan secara		Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.

	berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
		Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Adanya UU tentang guru dan dosen tersebut tentunya dalam upaya memperbaiki persoalan-persoalan di atas sehingga dari guru yang memiliki kompetensi dan profesional diharapkan muncul anak didik yang memiliki kemampuan sesuai tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan sebuah perjuangan sekaligus komitmen untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan kompetensi profesional guru di RA Darul Hikmah belum bisa dikatakan baik, sebab masih terdapat banyak

¹⁸ Margaretha Sri Yuliatiningsih. Taty Setiaty, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini", Hlm. 11.

kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran maupun persiapan sebelum pembelajaran. Perhatikan gambar berikut:

Gambar 4.1 Proses KBM Di Kelas



Pada gambar diatas terlihat bahwa pendidik di RA Darul Hikmah masih kurang maksimal dalam penyajian materi pembelajaran yang menarik, kreatif serta dapat lebih mengembangkan keprofesionalan sebagai tenaga profesional dalam hal peningkatan mutu pendidikan bagi anak didik disana.

Terlihat salah seorang guru tengah sibuk dengan ponselnya sedangkan guru yang lainnya tidur. Berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik.

3. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Pendidik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 indikator dari kompetensi sosial adalah sebagai berikut:¹⁹

Tabel 4.9 Kompetensi Sosial

¹⁹ Santina Dwi Putri. Suwatno, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Subang”, Hlm. 117.

Indikator Inti	Kompetensi Guru TK/PAUD	Deskripsi
Komepetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
		Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
	Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empati dan efektif.
		Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun,

		<p>empati, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p>
		<p>Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>
	<p>Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</p>	<p>Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.</p>
		<p>Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
	<p>Berkomunikasi dengan komunitas profesi</p>	<p>Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan</p>

	<p>sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>	<p>komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.</p>
		<p>Mengomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>

Berdasarkan tabel diatas, sub kompetensi sosial memberikan tantangan besar bagi guru atau pendidik untuk membangun hubungan yang harmonis, antara guru dengan anak, orang tua, rekan sesama guru, komunitas tertentu dan masyarakat umum. Guru harus mampu menjadi sosok yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri ketika berada dimanapun dan dengan siapapun.²⁰

Berdasarkan data yang didapat selama melaksanakan penelitian, pendidik di RA Darul Hikmah memiliki kompetensi sosial yang baik. Terlihat pada saat guru melaksanakan KBM atau pada saat bertemu sebelum KBM, guru terlihat ramah, penuh kasih sayang serta santun dalam memberikan pendidikan terhadap peserta didik. Tidak hanya pada peserta didik saja berdasarkan hasil observasi yang ada komunikasi antara guru dengan wali murid juga dengan sesama guru memang mencerminkan guru yang menjunjung tinggi nilai-nilai komunikasi.

²⁰ Indah Juniasih. Dkk, *Profesionalita Guru PAUD*, Hlm. 3.22.

4. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Pendidik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 indikator dari kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:²¹

Tabel 4.10 Indikator Kompetensi Kepribadian

Indikator Inti	Kompetensi Guru TK/PAUD	Deskripsi
Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
		Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
		Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.
		Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

²¹ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru PAUD Dan SD/MI*, Hlm. 132-133.

	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
		Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
		Bekerja mandiri secara profesional.
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Memahami kode etik profesi guru.
		Menerapkan kode etik profesi guru.
		Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seorang pendidik atau guru harus memiliki kepribadian yang baik. Setiap manusia memiliki karakter atau kepribadian dasar yang memang berasal dari dalam diri sendiri yang tidak didapat melalui bangku pendidikan tetapi bisa untuk dikembangkan, misalnya dengan ikut serta dalam berbagai seminar serta kajian-kajian keagamaan.

Berdasarkan data dalam tabel peneliti menemukan bahwa guru di RA Darul Hikmah memiliki standar kompetensi kepribadian yang cukup baik. Karena

berdasarkan kode etik guru yang ada masih ada beberapa hal yang belum terlaksana, seperti kurang disiplin yakni sering datang terlambat masuk kelas.

Tidak hanya sampai disitu saja, peneliti juga mendapati data bahwa Lembaga RA Darul Hikmah mengadakan pengajian rutin setiap bulan di lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat, Waru, Pamekasan. Yang mana dalam pengajian ini berisi tentang kajian keagamaan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah peneliti memilih serta memilah data yang sekiranya dibutuhkan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diungkap sebuah hasil serta pembahasan yang nantinya bisa di menjadi jawaban dari fokus penelitian yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini terdiri atas lima sub kompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta

mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.²²

Kemampuan ini ditunjukkan dalam bentuk kemampuan pendidik dalam:²³

- a. Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian
- b. Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak
- c. Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia
- d. Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia
- e. Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak
- f. Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak
- g. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan; dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak
- h. Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- i. Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan
- j. Mengelola hasil penilaian
- k. Menggunakan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan; mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.

Setiap guru harus memahami prinsip-prinsip perkembangan anak, evaluasi pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran. Jika seorang guru tidak memahami

²² Sidiq Romdhan Hidayah, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdit Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo", Hlm.32.

²³ Martha Christianti, "Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini", Hlm. 116..

hal tersebut maka guru akan mengalami kesulitan selama melaksanakan tanggung jawab keprofesiannya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapat data bahwa pendidik hanya yang penting siap mengajar saja, asal masuk kelas saja tanpa persiapan yang matang dan jelas arahnya. Rencana pembelajaran sudah dibuat tetapi tidak sesuai dengan implementasi di kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah RA Darul hikmah yaitu A. Muniri, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Di RA Darul Hikmah, kita tidak berpatokan pada kurikulum yang dari Depag tetapi memakai pembelajaran sendiri, yang berbasis pada keagamaan saja karena memang pada awalnya RA Darul Hikmah ini merupakan Taman Al-Qur’an Jadi tetap, sampai sekarang kita memilih pendekatan atau pembelajaran yang berbasis keagamaan atau nilai-nilai dalam al-Qur’an”²⁴

Tidak hanya sampai disini, setelah saya memperhatikan RPPH, RPPM yang ada, terdapat ketidaksesuaian dengan pemaparan kepala sekolah. Rencana pembelajaran yang dibuat menggunakan metode kelompok. Pemaparan kepala sekolah selaras dengan pelaksanaan yang ada dilapangan.

Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik agar terjadi keselarasan dan kesesuaian antara rencana dengan implementasi yang dilakukan. peneliti mewawancarai salah seorang guru untuk mendapatkan informasi mengenai upaya yang dilakukan lembaga RA Darul Hikmah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Nasiruddin salah seorang guru memaparkan penjelasan bahwa:

“Selama saya mengajar di RA Darul Hikmah tidak ada pelatihan ataupun pembinaan mengenai peningkatan kompetensi pedagogik

²⁴ A. Muniri, Kepala Sekolah RA Darul Hikmah, Wawancara Langsung, (Ruang Guru RA Darul Hikmah: 16 Maret 2021. Jam 08:34 WIB).

pendidik, akan tetapi guru terutama saya memiliki inisiatif sendiri untuk ikut serta dalam seminar kePAUDan”²⁵

Hal tersebut kurang selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah RA Darul Hikmah yaitu A. Muniri, S.Pd.I, ia menyampaikan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah selalu mengikutsertakan dan mendukung pendidik disini untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pelatihan yang bisa mengembangkan kompetensi pedagogik, misalnya seperti seminar, work shop, ataupun study banding”²⁶

Berdasarkan data tersebut, terdapat ketidak sesuaian antara persepsi guru dengan kepala sekolah. Untuk membuktikan kebenaran ungkapan kepala sekolah pendidik meminta PKG selama satu tahun tetapi kepala sekolah tidak memberikannya dengan alasan belum sempat membuatnya. Hal tersebut dapat menjawab kejanggalan yang ada sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembaga RA Darul Hikmah tidak melakukan upaya peningkatan pedagogik pendidik tetapi pendidik sendirilah yang berinisiatif untuk meningkatkan kompetensi yang perlu dan harus dimiliki oleh seorang guru.

2. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik

Kompetensi profesional merupakan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menangani materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Dengan demikian guru harus

²⁵ Nasiruddi, Pendidik RA Darul Hikmah, Wawancara Langsung, (Ruang Guru RA Darul Hikmah: 17 Maret 2021. Jam 08:45 WIB).

²⁶ A. Muniri, Kepala Sekolah RA Darul Hikmah, Wawancara Langsung, (Ruang Guru RA Darul Hikmah: 16 Maret 2021. Jam 08:35 WIB).

memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.²⁷

Kompetensi profesional guru berkaitan dengan pekerjaan guru, dalam hal ini anak usia dini dengan segala kekhususannya seperti kemampuan memahami tugas-tugas perkembangan anak (kognitif, bahasa, fisik / motorik, sosial, dan emosi), standar tingkat pencapaian perkembangan, cara belajar sambil bermain, kemampuan mengasuh, dan membimbing anak.²⁸

Berdasarkan hal tersebut tentunya kompetensi profesional guru bisa didapat melalui studi keprofesian. Berdasarkan yang terlihat dilapangan bahwa pendidik atau guru lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat, Waru, Pamekasan memiliki latar belakang pendidikan yang kurang linear dengan profesinya. Terbukti dari data guru yang diperoleh pada tabel 4.2, dimana terdapat 2 guru yang telah menyelesaikan studi strata 1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, sedangkan guru lainnya lulusan SMA/MA Se derajat.

Berdasarkan fakta yang ada, setelah peneliti mendalami data-data guru didapat informasi bahwa setiap guru pengajar disana masih satu keluarga, sehingga dapat diasumsikan bahwa lembaga RA Darul Hikmah kurang profesional dalam merekrut, memilah, serta memilih tenaga pendidik.

Selain hal tersebut pokok bahasan ini adalah mengenai upaya lembaga dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas, didapat data melalui wawancara dengan salah satu pendidik RA Darul Hikmah yaitu Uswatun Nadhirah, ia menyatakan bahwa:

²⁷ Sidiq Romdhan Hidayah, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdit Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo", Hlm. 33.

²⁸ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, Hlm. 108.

“Selama saya mengajar disini tidak ada upaya apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik RA, yang penting siap mengajar dan memahami materi keagamaan yang sudah ditentukan rasanya cukup”²⁹

Hal ini perlu adanya perhatian yang lebih karena statement yang seperti ini bisa berdampak pada generasi-generasi berikutnya. Jika lembaga memiliki pemikiran demikian sulit rasanya untuk berusaha menjadikan lembaga yang bermutu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada upaya apapun yang dilakukan oleh lembaga untuk mengembangkan kompetensi profesional pendidik RA Darul Hikmah Waru Barat, Waru, Pamekasan yang menjadi modal pengajar adalah rasa percaya diri dan menguasai materi keagamaan saja. Padahal terlihat bahwa pendidik disana kurang kompeten terhadap tanggung jawab yang mereka miliki.

3. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Pendidik

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik.³⁰

²⁹ Uswatun Nadhirah, Pendidik RA Darul Hikmah, Wawancara Langsung, (Ruang Guru RA Darul Hikmah: 18 Maret 2021. Jam 08:43 WIB).

³⁰ Sidiq Romdhan Hidayah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdit Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo”, Hlm. 34-35.

Kompetensi ini ditunjukkan melalui kemampuan pendidik dalam menyesuaikan diri dengan teman sejawat, menaati aturan lembaga, menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar, akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi, berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik, dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal dan nonverbal.³¹

Berdasarkan hasil pengamatan serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat data bahwa pendidik RA Darul Hikmah memiliki kompetensi sosial yang cukup baik, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mampu menyajikan materi dengan baik. Selain itu, peneliti juga memberikan penilaian pada saat melakukan wawancara. Guru disana bersikap ramah dan sopan dalam bertutur kata, hal ini menjadi bukti awal bahwa pendidik RA Darul Hikmah Waru Barat, Waru, Pamekasan memiliki kompetensi sosial yang baik.

Selain data tersebut peneliti juga menemukan data mengenai upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi sosial, meskipun kompetensi sosial adalah berasal dari dalam diri masing-masing tetapi kompetensi tersebut bisa untuk kembangkan. Melalui adanya kerja sama dengan instansi lain, turut serta dalam segala kegiatan yang ada itulah bentuk upaya sederhana yang dilakukan oleh Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat, Waru, Pamekasan guna meningkatkan kompetensi sosial pendidik. Hal ini didapat dari wawancara dengan kepala sekolah RA Darul Hikmah yaitu A. Muniri, S.Pd.I, ia menyatakan bahwa:

“Kami tidak melakukan banyak upaya besar tetapi kami menggunakan upaya yang sederhana yaitu melalui kerja sama dengan instansi lain yang mana kami selalu berpartisipasi dalam segala macam kegiatan

³¹ Martha Christianti, “Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini”, Hlm. 116..

yang diadakan, dari hal tersebut tentu muncul jalinan silatur rahmi yang erat.”³²

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh lembaga, tidak peduli besar atau tidak tindakan yang dilakukan setidaknya sudah ada usaha, daya, dan upaya yang dilakukan.

4. Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Pendidik

Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Menurut Hamzah B. Uno sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dan memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi kearah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi etika peserta didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat.³³

Pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial harus dikembangkan oleh pendidik sendiri melalui interaksi guru dengan anak, orang tua, atau dengan sesama pendidik. Kompetensi tersebut hendaknya didukung dengan karakteristik dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik PAUD. Edgington menuliskan

³² A. Muniri, Kepala Sekolah RA Darul Hikmah, Wawancara Langsung, (Ruang Guru RA Darul Hikmah: 16 Maret 2021. Jam 08:37 WIB).

³³ Sidiq Romdhan Hidayah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdit Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo”,Hlm. 31.

beberapa karakteristik penting yang harus dimiliki oleh pendidik anak usia dini.

Karakteristik tersebut yaitu memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang:³⁴

- a. Perkembangan anak dan belajar efektif
- b. Bersikap optimis dan memiliki pendekatan “aku bisa”
- c. Hangat dan memiliki empati
- d. Spontanitas dan fleksibel
- e. Memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis
- f. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan banyak orang
- g. Mampu memimpin
- h. Bermain penuh dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan
- i. Memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi
- j. Mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak
- k. Kemampuan untuk secara terus menerus mendokumentasikan serta melakukan penilaian pada perkembangan pada anak.

Berkaca pada tabel 4.9 tentang kompetensi kepribadian didapat data dari pengamatan yang telah dilakukan bahwa pendidik RA Darul Hikmah memiliki kompetensi kepribadian yang kurang baik. Terlihat pada gambar 4.1 bahwa pendidik kurang menyadari tanggung jawab yang mereka emban. Peneliti juga mendapati seringnya pendidik datang terlambat. Jika satu dua kali mungkin karena terdapat kepentingan dan alasan yang mendasari keterlambatan mereka tetapi ini sudah sering kali terjadi.

³⁴ Martha Christiani, “Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini”, Hlm. 116-117.

Data lain mengenai upaya yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik adalah adanya kegiatan pengajian keagamaan yang menjadi rutinitas yang dilakukan oleh lembaga setiap bulan.